



HSBC Indonesia

**Laporan Pelaksanaan Tata Kelola  
GCG Implementation Report**

**2017**

## **Transparansi Pelaksanaan Tata Kelola**

Dalam rangka melindungi kepentingan stakeholders, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, HSBC Indonesia berkomitmen penuh untuk senantiasa melaksanakan praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan berpedoman pada ketentuan regulator dan berbagai ketentuan serta persyaratan terkait GCG yang berlaku baik di tatanan domestik maupun regional.

HSBC Indonesia juga berkomitmen penuh dalam menerapkan praktik Tata Kelola Perusahaan dengan standar etika yang tinggi untuk menciptakan pengelolaan Bank yang profesional, transparan dan efisien dengan senantiasa berpedoman pada 5 (lima) prinsip dasar GCG yaitu keterbukaan/transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar GCG sebagaimana disebutkan diatas, HSBC Indonesia telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara berkala yaitu setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember dengan minimum cakupan meliputi : pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi; pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite; penanganan benturan kepentingan; penerapan fungsi kepatuhan; penerapan fungsi audit intern; penerapan fungsi audit ekstern; penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern; penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*); transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal; dan rencana strategis Bank.

### **A. PENGUNGKAPAN PELAKSANAAN TATA KELOLA**

#### **A.1. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN BANK**

##### **A.1.1. Struktur Manajemen Bank**

HSBC Indonesia (“Bank” atau “HSBC”) merupakan Kantor Cabang dari The Hongkong and Shanghai

## **Transparency of GCG Implementation**

In the framework of protecting the interest of the stakeholders, and increasing compliance to the prevailing law and regulations as well as the codes of ethics generally applicable in banking industry, HSBC Indonesia is fully committed to implement Good Corporate Governance (GCG) at all levels of the organization, by referring to relevant regulations, rules and requirements as well as to the latest domestic and regional developments.

HSBC Indonesia is also fully committed in implementing high standard Good Corporate Governance practices to create professional, transparent and efficient management of the Bank, by referring to 5 (five) basic GCG principles i.e transparency, accountability, responsibility, independency and fair principles.

In the framework of ensuring the implementation of 5 (five) basic GCG principles as mentioned above, HSBC has performed self-assessment periodically i.e each semester for the position end of June and December covering implementation of roles and responsibilities of the Board of Directors and the Board of Commissioners; completeness and implementation of roles of Committees; managing conflict of interests; implementation of compliance function; implementation of internal audit function; implementation of external audit function; risk management implementation including internal control system; exposure to related parties and large exposures; transparency of financial condition and non-financial condition of the Bank, reports on GCG implementation and internal reporting; and the Bank’s strategic plan.

### **A. DISCLOSURE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION**

#### **A.1. THE IMPLEMENTATION OF ROLE AND RESPONSIBILITIES OF BANK’S MANAGEMENT**

##### **A.1.1. Structure of Bank’s Management**

HSBC Indonesia is a branch of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited,

Banking Corporation Limited, Hong Kong ("Kantor Pusat") yang berlokasi di Hong Kong. The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong ("Kantor Pusat") merupakan bank yang didirikan berdasarkan hukum Hong Kong dan sepenuhnya (100%) dimiliki oleh HSBC Holdings Plc. yang berkedudukan di London.

Integrasi antara Kantor Cabang Bank Asing HSBC di Indonesia ("KCBA HSBC") dengan PT. Bank HSBC Indonesia ("HBID") telah berlangsung efektif pada tanggal 17 April 2017 ("Legal Day 1", "LD1"). Selama masa transisi, KCBA HSBC tidak akan mengakuisisi nasabah baru dan hanya akan fokus pada upaya penyelesaian item-item residual

KCBA HSBC sudah tidak lagi memiliki Unit Bisnis dan juga Unit Fungsional. Untuk mendukung pelaksanaan operasional KCBA HSBC, telah ditunjuk seorang pejabat di KCBA HSBC sebagai pimpinan yaitu Sdri. Caramia Whardana yang menjabat sebagai *Head of Business Management* untuk melakukan persetujuan dan pengambilan keputusan atas nama KCBA HSBC. Caramia Whardana resmi diangkat sebagai *Head of Business Management* di KCBA HSBC sejak 22 Agustus 2017 setelah lulus Uji Kepatuhan dan Kelayakan berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-138/PB.12/2017 tanggal 21 Agustus 2017 perihal Penyampaian Salinan Keputusan atas Pencalonan Anggota Pimpinan Kantor Cabang HSBC di Indonesia.

Pimpinan KCBA HSBC akan didukung oleh Manajemen HBID dalam mengelola proses Cabut Ijin Usaha ("CIU") serta risiko yang terkait dalam penyelesaian item-item yang ada di KCBA HSBC sesuai dengan Intra Group Service Agreement (IGSA) antara KCBA HSBC dan HBID.

### A.1.2. Susunan Pengurus/ Pimpinan HSBC Indonesia

Setelah integrasi, dalam rangka mendukung pelaksanaan operasional KCBA HSBC telah ditunjuk seorang pejabat di KCBA HSBC sebagai pimpinan dengan jabatan sebagai *Head of Business Management*.

### A.1.3. Tugas dan Tanggung Jawab Utama Pengurus/ Pimpinan HSBC Indonesia

Setelah integrasi antara Kantor Cabang Bank Asing HSBC di Indonesia ("KCBA HSBC") dengan PT. Bank HSBC Indonesia ("HBID"), dalam rangka mendukung pelaksanaan operasional KCBA HSBC telah ditunjuk seorang pejabat di KCBA HSBC sebagai pimpinan dengan jabatan sebagai *Head of Business Management*. Pimpinan KCBA HSBC akan didukung oleh Manajemen HBID dalam

Hong Kong ("Head Office") located in Hong Kong. Head Office is incorporated under laws of Hong Kong and fully owned (100%) by HSBC Holdings plc located in London.

Integration between HSBC branch of foreign bank in Indonesia ("KCBA HSBC") with PT Bank HSBC Indonesia ("HBID") was effective on April 17, 2017 ("Legal Day 1", "LD1"). During the transition period, KCBA HSBC will not acquire new customers and will only focus on completion of residual items

KCBA HSBC no longer has a Business Unit and a Functional Unit. To support the operational in KCBA HSBC, Caramia Whardana has been appointed as Bank's management with position as Head of Business Management to approve and make decision on behalf of KCBA HSBC. Caramia Whardana was officially appointed as Head of Business Management at KCBA HSBC since August 22, 2017 after passing the Fit and Proper Test under the letter of the Financial Services Authority (OJK) No. SR-138 / PB.12 / 2017 dated August 21, 2017 regarding Submission of Decisions on the Candidate of Members of HSBC Branch Offices in Indonesia

KCBA HSBC management will be supported by HBID Management in managing the process of Business License Revocation ("CIU") and related risks in completion of items in KCBA HSBC in accordance with Intra Group Service Agreement (IGSA) between KCBA HSBC and HBID

### A.1.2. Management of HSBC Indonesia

Following the integration, in order to support the operational in KCBA HSBC, Bank's management has been appointed with position as Head of Business Management

### A.1.3. Key Responsibilities of Management of HSBC Indonesia

Following the integration between HSBC branch of foreign bank branch office in Indonesia ("KCBA HSBC") with PT Bank HSBC Indonesia ("HBID"), in order to support the operational in KCBA HSBC, Bank's management has been appointed with position as Head of Business Management. Management of KCBA HSBC will be supported by HBID Management in

mengelola proses Cabut Ijin Usaha ("CIU") serta risiko yang terkait dalam penyelesaian item-item yang ada di KCBA HSBC sesuai dengan Intra Group Service Agreement (IGSA) antara KCBA HSBC dan HBID

managing the process of Business License Revocation ("CIU") and related risks in completion of items in KCBA HSBC in accordance with Intra Group Service Agreement (IGSA) between KCBA HSBC and HBID

## A.2. KELENGKAPAN DAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE - KOMITE

Pasca integrasi antara Kantor Cabang Bank Asing HSBC di Indonesia ("KC HSBC") dengan PT. Bank HSBC Indonesia ("HBID") pada tanggal 17 April 2017 ("Legal Day 1", "LD1"), KCBA HSBC sudah tidak lagi memiliki komite-komite. Untuk mendukung pelaksanaan operasional KC HSBC, telah ditunjuk seorang pejabat di KCBA HSBC sebagai pimpinan yaitu Sdri. Caramia Whardana yang menjabat sebagai *Head of Business Management* untuk melakukan persetujuan dan pengambilan keputusan atas nama KC HSBC.

## A.2. THE COMPLETENESS AND THE IMPLEMENTATION OF THE DUTIES OF COMMITTEES

Following integration between HSBC foreign bank branch office in Indonesia ("KCBA HSBC") with PT Bank HSBC Indonesia ("HBID") in 17 April 2017 ("Legal Day 1", "LD1"), KCBA HSBC does not have such committees. In order to support the operational in KCBA HSBC, Bank's management has been appointed with position as Head of Business Management.

## A.3. PELAKSANAAN FUNGSI KEPATUHAN, AUDIT INTERN DAN AUDIT EXTERN

### A.3.1. Fungsi Kepatuhan

KCBA HSBC sudah tidak lagi memiliki Unit Bisnis dan juga Unit Fungsional termasuk Satuan Kerja Kepatuhan. Pemenuhan ketentuan pelaporan, kecukupan modal, maupun ketentuan lainnya dari regulator dan ketentuan operasional KCBA HSBC juga akan didukung oleh HBID. Namun pengambilan keputusan tetap diambil oleh pejabat yang ditunjuk oleh Grup HSBC untuk menangani KCBA HSBC. Aspek kepatuhan di KCBA HSBC dilakukan melalui pengawasan Unit Kepatuhan di HBID secara integrasi sesuai dengan ketentuan Financial Konglomerasi Good Corporate Governance

### A.3. THE IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE, INTERNAL AUDIT, EXTERNAL AUDIT FUNCTIONS

#### A.3.1. Compliance Function

KCBA HSBC no longer has the Business Unit and Functional Units including the Compliance Unit. The fulfilment of reporting requirements, capital adequacy, and other provisions of the regulator and operational provisions of KCBA HSBC and KCBA HSBC will also be supported by HBID. However, decision-making remains to be taken by an official appointed by the HSBC Group to handle KCBA HSBC. The compliance aspects in KCBA HSBC are conducted through the supervision of the Compliance Unit at HBID in an integrated manner in accordance with the Financial Provisions of the Conglomeration of Good Corporate Governance

### A.3.2. Fungsi Audit Intern

Setelah integrasi antara KCBA HSBC dan PT Bank HSBC Indonesia (HBID) di bulan April 2017, KCBA HSBC sudah tidak memiliki Unit Bisnis maupun Unit Fungsional termasuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Dengan ditunjuknya HBID sebagai entitas utama dari konglomerasi keuangan HSBC Indonesia, maka fungsi audit intern di KCBA HSBC dilakukan melalui pengawasan oleh SKAI Terintegrasi di HBID. Dari hasil pemeriksaan mengenai penerapan tata kelola terintegrasi di tahun 2017, HBID memiliki komitmen tindak lanjut kepada OJK terkait penyempurnaan pedoman tata kelola terintegrasi dan penerapannya.

#### A.3.2. Internal Audit Function

Following the integration of HSBC Indonesia Branch (KCBA HSBC) and PT Bank HSBC Indonesia (HBID), KCBA HSBC no longer has Business Units or Function Units including Internal Audit function. Furthermore, following the appointment of HBID as the main entity in the HSBC Indonesia financial conglomeration, the internal audit function for KCBA HSBC will be overseen by the HBID Integrated Internal Audit function. From the regulatory review of the implementation of integrated risk management in 2017, HBID currently has outstanding commitment to the OJK in regards to improving

the integrated risk management guideline and its implementation.

### A.3.3. Fungsi Audit Eksternal

HSBC Indonesia telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers*) yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk bertindak sebagai auditor eksternal/independen untuk memeriksa laporan keuangan Bank tahun 2017 maupun proses-proses yang mempengaruhi pembuatan laporan keuangan HSBC Indonesia.

Bank menunjuk KAP yang mempunyai kapasitas baik sesuai standar profesional akuntan publik serta berafiliasi dengan KAP internasional. Legalitas perjanjian kerja dan ruang lingkup audit telah tercakup dalam Perjanjian Kerja (Engagement Letter) yang ditandatangani oleh pihak Bank & KAP setiap tahun sebelum audit tahunan dimulai. Ruang lingkup audit sekurang-kurangnya mengacu pada Standar Auditing Indonesia serta Peraturan OJK No. 6/POJK.3.2015 tertanggal 31 Maret 2015 mengenai "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank". KAP yang ditunjuk Bank, sebagai auditor eksternal yang terdaftar di OJK, melakukan komunikasi langsung dengan OJK mengenai kondisi Bank yang diaudit dalam rangka persiapan dan pelaksanaan audit.

Penunjukan KAP untuk Bank telah mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penunjukkan Kantor Akuntan Publik yang terafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC) oleh Bank adalah berdasarkan kebijakan Grup HSBC, yang mengharuskan semua kantor cabangnya untuk menunjuk KAP terafiliasi yang sama sebagai auditor eksternalnya. Kebijakan ini tertera di *HSBC Global Standards Manual (GSM)*, yang telah disetujui oleh Manajemen HSBC.

KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC) telah menyelesaikan audit atas laporan keuangan Bank tahun 2017 dan menyampaikan laporan audit kepada Bank pada tanggal 28 Maret 2018 dan mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.

Untuk laporan keuangan tahun 2017, hasil audit dan *management letter*, jika ada, akan disampaikan kepada OJK oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC).

### A.3.3. External Audit Function

HSBC Indonesia has appointed Certified Public Accountant (CPA) Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers*) that is registered at OJK to act as an external/independent auditor to audit the Bank's 2017 financial statements as well as processes that affect the preparation of financial statements of HSBC Indonesia.

The Bank assigns Audit Firm with robust reputation in accordance with the public accountant professional standard and affiliated with an International Public Accountant Firm. Legality of work agreement and scope of audit are covered in the Engagement Letter signed by the Bank and the Audit Firm every year before the annual audit commenced. The scope of audit is at least cover areas specified in the Indonesian Auditing Standards as well as OJK Regulation No. 6/POJK.3.2015 dated 31 March 2015 regarding the Transparency and Publication of Bank's Reports. CPA Firm assigned by the Bank, which has been registered at OJK, will communicate directly with OJK about the condition of the Bank, in line with the preparation and implementation of the audit process.

The appointment of CPA Firm for the Bank has been in accordance with the prevailing law and regulations. The appointment of Audit Firm affiliated with PricewaterhouseCoopers (PwC) by the Bank is based on HSBC Group Policy which mandates all branches to appoint the same affiliated audit firm as their external auditor. This policy is stated in *HSBC Global Standards Manual (GSM)* that has been agreed by HSBC Management.

KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC) has completed their audit on the Bank's 2017 financial statements and issued auditors' report on 28 March 2018 and was capable to work independently, fulfilled the public accountant professional standard and the engagement agreement as well as the determined audit scope.

For financial statements year 2017, the audit result and management letter, if any, will be submitted to OJK by KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC).

## **A.3.4. Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern**

### **A.3.4.1. Pengawasan**

Setelah integrasi, penerapan manajemen risiko di KCBA HSBC dilakukan melalui pengawasan Satuan Kerja Manajemen Risiko di HBID secara integrasi sesuai dengan ketentuan penerapan manajemen risiko terintegrasi namun pengambilan keputusan tetap diambil oleh pejabat yang ditunjuk oleh Grup HSBC untuk menangani KCBA HSBC

### **A.3.4.2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit**

Dalam mengelola risiko, Bank mempunyai kebijakan dan prosedur yang memadai. Dengan diselesaikannya integrasi, Bank tidak lagi mengakuisisi nasabah baru dan hanya fokus pada upaya penyelesaian kontrak-kontrak dan item-item residual.

### **A.3.4.3. Kecukupan Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, Pengendalian dan Sistem Informasi Manajemen Risiko serta Sistem Pengendalian Intern**

Berikut adalah identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian sistem informasi manajemen risiko serta Sistem Pengendalian Intern per jenis risiko:

#### **A.3.4.3.1. Risiko Kredit**

Integrasi antara Kantor Cabang Bank Asing HSBC di Indonesia (KCBA HSBC) dengan PT. Bank HSBC Indonesia (HBID) telah berlangsung efektif pada tanggal 17 April 2017 (Legal Day 1). Selama masa transisi, KCBA HSBC tidak akan mengakuisisi nasabah baru dan hanya akan fokus pada upaya penyelesaian item-item residual. Proses penyelesaian ini akan didukung oleh HBID berdasarkan Intra Group Service Agreement (IGSA). Selain itu, pemenuhan ketentuan pelaporan, kecukupan modal, maupun ketentuan lainnya dari regulator dan ketentuan operasional KCBA HSBC akan juga didukung oleh HBID. Namun pengambilan keputusan tetap diambil oleh pejabat yang ditunjuk oleh Grup HSBC untuk menangani KCBA HSBC.

Saat ini KCBA HSBC sudah tidak terdapat penambahan kredit baru dan dalam proses penurunan aset bermasalah yang tidak bisa dipindahkan ke HBID paska integrasi.

Per akhir Desember 2017, masih terdapat 18 debitur yang dalam penanganan *Loan Management Unit*

## **A.3.4. Risk Management Implementation including Internal Control System**

### **A.3.4.1. Supervision**

Following to the integration, implementation of risk management in KCBA HSBC is conducted through the supervision of Risk Management Unit in HBID in accordance with provision of integrated risk management however, decision-making remains to be taken by an official appointed by the HSBC Group to handle KCBA HSBC

### **A.3.4.2. Policies, Procedures and Determination Limit**

In order to manage the risk, Bank has sufficient policy and procedure. With the completion of integration, the Bank no longer acquires new customers and only focuses in settling the residual contracts and items.

### **A.3.4.3. Adequacy of Identification, Measurement, Monitoring, Controlling and Risk Management Information Systems and Internal Control System**

Below are the identification, measurement, monitoring, controlling and risk management information system and Internal Control Systems by type of risks:

#### **A.3.4.3.1. Credit Risk**

Integration between HSBC foreign bank branch office in Indonesia (KCBA HSBC) with PT. Bank HSBC Indonesia (HBID) was effective on April 17, 2017 (Legal Day 1). During the transition period, KCBA HSBC will not acquire new customers and will only focus on completion of residual items. The settlement process will be supported by HBID under the Intra Group Service Agreement (IGSA). In addition, compliance with the reporting requirements, capital adequacy and other provisions of the regulator and operational provisions of KCBA HSBC will also be supported by HBID. However, decision-making remains to be taken by Bank's management appointed by the HSBC Group to handle KCBA HSBC

Currently HSBC foreign bank branch office has no additional new credit and in the process of reducing non-transferable asset to HBID post-integration.

As per December 2017, there are still 18 debtors in the handling of *Loan Management Unit* (LMU),

(LMU), sebagian besar terkait alasan proses litigasi. Alasan lainnya lebih dikarenakan penundaan penandatangan dokumen *pre-consent* dan repapering agunan *Personal Guarantee*.

Persentasi NPL (*gross*) adalah 100% dikarenakan kredit yang tertinggal di KCBA HSBC setelah integrasi merupakan debitur NPL dan telah berada di bawah penanganan LMU sejak sebelum integrasi. Beberapa upaya penyelesaian telah direncanakan oleh LMU di antaranya dengan cara menghapustagihkan (*full write off*), likuidasi agunan, *discounted settlement*, dan melakukan lelang untuk agunan yang tersisa. Jumlah dan volume pinjaman NPL diharapkan akan menurun dari waktu ke waktu karena tidak akan ada penambahan kredit baru

Terkait dengan pengawasan tata kelola terintegrasi, dengan ditunjuknya HBID sebagai entitas utama dari konglomerasi keuangan HSBC Indonesia, maka SKMRT dibentuk untuk memastikan penerapan fungsi manajemen risiko terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha yang dijalankan dengan baik di anggota konglomerasi lainnya yaitu KCBA HSBC yang sedang dalam proses penutupan, dan PT HSBC Sekuritas Indonesia. Dari hasil review atas penerapan tata kelola terintegrasi, HBID memiliki komitmen tindak lanjut yang akan disampaikan ke OJK terkait penyempurnaan pedoman tata kelola terintegrasi dan penerapannya.

KCBA HSBC selama tahun 2018 akan fokus pada persiapan Cabut Ijin Usaha (CIU) yang ditargetkan untuk dapat dilakukan efektif di April 2019, sesuai dengan komitmen yang sudah disampaikan KCBA HSBC untuk melakukan CIU paling lambat dua tahun setelah tanggal integrasi.

#### A.3.4.3.2. Risiko Pasar

Risiko atas pergerakan pada faktor pasar, termasuk kurs valuta asing, suku bunga, *credit spread*, akan mengurangi pendapatan atau nilai portofolio.

Eksposur risiko pasar dipisahkan menjadi dua portofolio:

- Portofolio perdagangan terdiri dari posisi yang terjadi dari market-making dan warehousing yang berasal dari posisi nasabah
- Portofolio bukan perdagangan terdiri dari posisi yang terutama terjadi dari pengelolaan suku bunga atas aset dan kewajiban ritel dan komersial, investasi keuangan yang ditetapkan sebagai available for sale dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Risiko Pasar:

- diukur dalam bentuk value at risk, yang digunakan untuk memperkirakan potensi kerugian atas posisi risiko sebagai akibat dari perubahan suku bunga dan harga pasar yang melebihi kurun waktu yang ditetapkan dengan

mostly related to litigation process reason/ The other reason is due to the delay in the signing of pre-consent documents and repapering of Personal Guarantee collateral.

NPL (*gross*) presentation is 100% due to the credit left in HSBC Foreign bank branch office after integration is NPL debtor and has been under LMU handling since before integration. Some settlement have been planned by LMU among them by full write off, liquidation of collateral, discounted settlement, and auction for the remaining collateral. The amount and volume of NPL are expected to decrease over time as there will be no additional new loans.

In relation to the supervision of integrated management, with the appointment of HBID as the main entity of the financial conglomerate of HSBC Indonesia, SKMRT was established to ensure the implementation of integrated risk management function in accordance with the characteristic and complexity of the business run well in other conglomerate members of KCBA HSBC in progress closure, and PT HSBC Sekuritas Indonesia. From a review of the implementation of integrated governance, HBID has a follow-up commitment to be submitted to OJK regarding the improvement of integrated governance guidelines and its implementation.

KCBA HSBC during 2018 will focus on the preparation of Revoke Business License (CIU) which is targeted to be effective in April 2019, in accordance with the commitment that KCBA HSBC has submitted to do CIU no later than two years after the date of integration.

#### A.3.4.3.2. Market Risk

Market risks refer to movements in market factors (the factors include foreign exchange rates, interest rates, and credit spreads) that will reduce our income or our portfolios value.

The exposures to market risks are segregated further into two (2) portfolios:

- Trading portfolios consist of any positions arising from market-making and warehousing of customer-derived positions
- Non-trading portfolios consisting of any positions that primarily arise from the interest rate management of our Retail and Commercial Banking assets and liabilities, financial investments designated as Available for Sale and Held to Maturity.

Market risks are:

- measured in terms of Value at Risk (VaR) to estimate potential losses on risk positions, as a result of market movements and prices over a specified time horizon, and a given level of confidence, augmented

level of confidence tertentu, ditambah dengan stress testing untuk mengevaluasi dampak potensial terhadap nilai portofolio yang lebih ekstrim, maupun wajar atau pergerakan dalam satu rangkaian variabel keuangan;

- dimonitor dengan menggunakan pengukuran termasuk sensitivitas pendapatan bunga bersih dan sensitivitas struktur valuta asing yang diterapkan pada posisi risiko pasar dalam setiap jenis risiko, dan
- dikelola dengan menggunakan batasan risiko yang disetujui oleh Kantor Pusat sesuai dengan risiko yang akan dihadapi oleh KCBA HSBC.

Mengingat KCBA HSBC sedang dalam proses penutupan, manajemen risiko pasar tidak lagi menjadi hal yang signifikan.

Bank memiliki kerangka kerja manajemen risiko pasar yang kuat yang dikelola oleh unit bisnis *Global Markets*. Rasio utama dan limit Bank dimonitor secara regular. *Market Risk Mandate Limit* dikaji secara berkala minimum setahun sekali dan dimasukkan ke dalam sistem TREATS dan RFE dan unit kerja *Product Control* menggunakan sistem MARS untuk memonitor risiko suku bunga dan mata uang

with stress testing to evaluate the potential impact on portfolio values of more extreme, though plausible, events or movements in a set of financial variables;

- monitored referring to measures including the sensitivity of Net Interest Income and the sensitivity of structural foreign exchange applicable on market risk positions within each risk type; and
- managed within Head Office approved risk threshold aligned with any risks that KCBA HSBC will face.

Given its underway closure process, market risk management is no longer significant.

The Bank has profound market risk management framework managed by Global Markets business unit. The key ratio and Bank's threshold are regularly monitored. Market Risk Mandate Limit is periodically reviewed, at least once a year and uploaded into TREATS and RFE application systems; Product Control task force deploy MARS application system to monitor interest and currency risks.

#### A.3.4.3.3. Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas dan pendanaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya likuiditas memadai, baik dalam jumlah dan kualitas, dan memastikan bahwa tidak ada risiko yang signifikan atas kewajiban yang tidak dapat dipenuhi pada saat jatuh tempo dan memastikan prinsip kehati-hatian dipertahankan dalam profil pendanaan struktural. KCBA HSBC secara aktif mengelola risiko likuiditas dan pendanaan secara harian untuk memastikan risiko berada dalam batas risk appetite KCBA HSBC.

Mengingat KCBA HSBC sedang dalam proses penutupan, manajemen risiko likuiditas lebih mengarah pada pengelolaan likuiditas yang bersumber dari modal.

Bank memiliki posisi arus kas yang kuat, ditandai dengan adanya portofolio surat berharga yang sangat likuid yaitu penempatan pada obligasi pemerintah dan penempatan pada HBID. Selama masa transisi, surplus likuiditas dan kebutuhan likuiditas akan di tempatkan di atau dipinjam dari HBID. Rasio utama Bank dimonitor secara regular oleh PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan *Intra Group Service Agreement* (IGSA).

#### A.3.4.3.3. Liquidity Risk

Liquidity and funding risk management is intended to ensure the following: adequate liquidity resources, in terms of quantity and quality, no significant risk of default, and maintained prudent structural funding profile. KCBA HSBC has actively managed daily liquidity and funding risks to ensure the Bank remain within the risk appetite.

Given its underway closure process, KCBA HSBC liquidity risk management refers heavily on equity-based liquidity management.

Bank has strong cash flow, i.e. very liquid securities portfolio of placement in government bonds and placement in HBID. During transitional period, the surplus liquidity and liquidity requirements will be placed in or borrowed from HBID. The Bank's key ratios are monitored regularly by PT Bank HSBC Indonesia (HBID) under Intra Group Service Agreement (IGSA).

#### A.3.4.3.4. Risiko Operasional

KCBA HSBC mendefinisikan risiko operasional sebagai "risiko untuk mencapai strategi atau tujuan yang disebabkan karena ketidakcukupan atau

#### A.3.4.3.4. Operational Risk

KCBA HSBC defines operational risks as "the risks arising when you are to achieve your strategies or objectives, the risks result from

kegagalan proses internal, karyawan dan sistem, atau karena kejadian eksternal”.

KCBA HSBC sedang dalam proses penutupan, manajemen risiko operasional tetap senantiasa dijaga.

Secara umum Bank telah memiliki tata kelola, kerangka, proses dan sistem pengendalian risiko operasional yang memadai. Setelah proses transfer aktiva dan pasiva dari Bank ke PT Bank HSBC Indonesia diselesaikan pada tanggal 17Apr17, kompleksitas bisnis dan proses yang dijalankan di Bank menurun dengan drastis.

Manajemen risiko operasional dilakukan oleh unit kerja terkait, dimana sebagian besar unit kerja merupakan unit kerja yang sama dengan PT Bank HSBC Indonesia, yang memberikan jasa sesuai dengan perjanjian antara KCBA HSBC dan PT Bank HSBC Indonesia. Unit Operational Risk di PT Bank HSBC Indonesia juga melakukan proses pemantauan pengelolaan manajemen risiko operasional di KCBA HSBC dengan adanya perjanjian kerja sama antara kedua entitas. Kerangka Manajemen Risiko Operasional menetapkan kebijakan dalam mengelola risiko operasional secara menyeluruh di bank. Untuk penerapan kerangka manajemen risiko operasional, konsep ‘*three lines of defence*’ digunakan dalam manajemen risiko operasional. Kerangka kerja manajemen risiko operasional yang diterapkan di KCBA HSBC merupakan kerangka kerja yang sama dengan yang digunakan oleh HBID.

Saat ini, Bank menggunakan aplikasi sistem risiko operasional Helios untuk mencatat dan melaporkan data risiko operasional. Sistem ini digunakan oleh bank untuk mencatat penilaian atas risiko dan pengendalian operasional, kejadian terkait risiko operasional, dan isu serta rencana perbaikan yang terkait dengan kelemahan risiko operasional

#### A.3.4.3.5. Risiko Hukum

Selama periode dimulai sejak LD-1, KCBA HSBC, dibantu oleh Departemen Hukum HBID, memonitor dan menangani permasalahan-permasalahan hukum yang bersumber dari faktor litigasi/gugatan nasabah kepada KCBA HSBC atau pihak ketiga yang melibatkan KCBA HSBC, dimana KCBA HSBC menjadi pihak tergugat atau turut tergugat.

Saat ini terdapat kasus litigasi namun risiko litigasi kedepannya tidak akan bertambah melainkan cenderung akan berkurang seiring dengan terselesaikannya kasus-kasus litigasi yang sedang berjalan dan tidak adanya kegiatan bisnis baru.

Dalam kaitannya dengan persiapan CIU, dikarenakan kasus-kasus litigasi tidak dapat diperkirakan waktu penyelesaiannya, terdapat kemungkinan adanya kasus-kasus yang belum terselesaikan pada saat KCBA HSBC harus melakukan CIU. Berdasarkan pendapat hukum dari konsultan hukum yang ditunjuk, gugatan hukum

inadequate or failed internal processes, people and systems, or from any external events”.

Despite of the underway closure process, operational risk management is still being well managed.

In general the Bank has adequate operational risk governance, framework, process and system. Upon assets and liabilities transfer from KCBA HSBC to HBID, completed on 17 April 2017, KCBA HSBC’s business and process complexity has drastically reduced.

Operational risk management remains performed by the relevant task forces, most of which are the same ones as HBID’s that render their services under the agreement entered into between KCBA HSBC and HBID. HBID Operational Risk unit also undergoes operational risk management monitoring process under the agreement of both entities. Operational Risk Management Framework defines the bank-wide policy in managing operational risk. The framework is applied by adopting ‘Three Lines of Defence’ concept. The Operational Risk Management Framework for KCBA HSBC is the same with the framework applied in HBID.

The Bank has deployed Helios operational risk application system to record and report operational risk data. This system is used to record operational risks and control assessment, operational risk events, and issue and actions related with operational risk weakness.

#### A.3.4.3.5. Legal Risk

Since LD-1, KCBA HSBC, assisted by HBID Legal Department, has monitored and addressed any legal cases deriving from litigation/customers’ claim factors against KCBA HSBC or those from any third party involving KCBA HSBC, where KCBA HSBC is the defendant or co-defendant.

There are on-going litigation cases, and the number of cases will not increase but tend to lessen because the on-going cases have been settled and there is no new business activities.

As to CIU preparatives, since the settlement completion of litigation cases is unpredictable, there might be case(s) remain unsettled by the time KCBA HSBC must get its business licence revoked. The appointed legal counsel opines that legal claim filed against KCBA HSBC that has not valid and binding can be proceeded by

yang disampaikan terhadap KCBA HSBC yang sedang berjalan dan belum berkekuatan hukum dapat dilanjutkan oleh kantor pusat KCBA HSBC.

Saat ini terdapat beberapa kasus litigasi yang meskipun tidak terlalu mengganggu kondisi keuangan, namun tetap memiliki kemungkinan timbulnya risiko reputasi bagi KCBA HSBC.

Untuk menyelesaikan kasus hukum, dan mengantisipasi hasil dari proses litigasi, Bank telah menunjuk penasehat hukum dengan reputasi yang baik dan keahlian yang memadai untuk memastikan bahwa kepentingan Bank akan dilindungi dengan baik termasuk dari proses penyelesaian di luar pengadilan.

#### A.3.4.3.6. Risiko Reputasi

Risiko yang ilegal, perilaku yang tidak etis oleh Grup sendiri, karyawan atau nasabah atau perwakilan dari Grup akan merusak reputasi HSBC dan berpotensi mengakibatkan hilangnya bisnis, denda atau penalti.

Risiko reputasi meliputi reaksi negatif tidak hanya untuk kegiatan-kegiatan yang melanggar hukum atau menyalahi peraturan, tetapi juga kegiatan yang mungkin bertentangan dengan standar sosial, nilai dan ekspektasi. Hal ini disebabkan oleh beragam hal, termasuk bagaimana kami, dan badan-badan yang mewakili HSBC menyediakan jasa keuangan kepada nasabah.

Risiko reputasi diukur dengan mengacu pada reputasi kami yang tercermin dari hubungan kami dengan semua pihak terkait, termasuk media, regulator, nasabah dan karyawan.

Sampai dengan KCBA HSBC mencabut ijinnya di Indonesia, manajemen tetap berkomitmen untuk selalu menjaga reputasi di Indonesia.

Kami senantiasa memandang keluhan nasabah sebagai tantangan penting bagi KCBA HSBC. Untuk itu, KCBA HSBC memiliki perangkat sistem yang baik untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya pemberitaan yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi reputasi KCBA HSBC. Di antaranya, KCBA HSBC memiliki perangkat *Complaint Management System* yang terintegrasi dengan unit-unit bisnis dan memiliki waktu penyelesaian yang cepat dan tepat.

Melalui divisi Komunikasi, serangkaian komunikasi internal terkait pengelolaan risiko senantiasa dilakukan. Selain itu serangkaian kegiatan eksternal dengan media massa juga dilakukan secara rutin dengan tujuan memberikan informasi selengkap-lengkapnya secara transparan kepada masyarakat mengenai perkembangan produk dan layanan perbankan, juga sebagai sarana edukasi bagi rekan-

head office of KCBA HSBC

The underway litigation cases do not disrupt the Bank financially, but potentially trigger reputational risks against the Bank.

To settle the legal cases and in anticipation of litigation process, the Bank has appointed reputable legal counsel having the proper expertise to ensure that the Bank's interests are well protected, for legal case settlement before the court and including

#### A.3.4.3.6. Reputation Risk

Reputational risks refer to the risks of illegal, unethical or inappropriate behaviour of the Group itself, members of staff or customers or representatives of the Group, that will damage HSBC's reputation, leading potentially, to a loss of business, fines or penalties.

Reputational risks encompass negative reaction, not only to activities which may be illegal or against regulations, but also to activities that may be counter to societal standards, values and expectations. They arise from a wide variety of causes, including how we, as well as any other HSBC-representing bodies, conduct business and provide financial services to customers.

Reputational risks refer to our reputation as indicated by our dealings with all relevant stakeholders, including media, regulators, customers and employees.

Until KCBA HSBC gets its licence in Indonesia revoked, the management remains committed to preserve its reputation in Indonesia.

The Bank always views customer complaints as critical challenge to the Bank. The Bank has proper system tools to minimise any broadcasts potentially adverse negative effects on the Bank's reputation. For example, the Bank has deployed Complaint Management System tools integrated with business units and the swift and proper settlement period.

Communications Division applies at all times a range of internal risk management and the external one routinely applied in co-operation with mass media with the intent to transparently furnish thorough and transparent information to public about any progress in few types of banking products and services, and becoming the means of education for press and public in

rekan media dan masyarakat pada umumnya. Sementara itu, divisi *Corporate Sustainability* meluncurkan serangkaian kegiatan terkait pendidikan dengan titik berat di literasi keuangan, keberdayaan kemasyarakatan, kesehatan dan lingkungan.

#### A.3.4.3.7. Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah risiko di mana kegiatan usaha gagal mengidentifikasi kesempatan dan/ atau ancaman yang berasal dari perubahan pasar (perubahan kondisi politik dan ekonomi, kebutuhan nasabah, arah perubahan demografi, perkembangan peraturan atau tindakan pesaing). Risiko ini dapat dimitigasi dengan mengidentifikasi dan menilai dua hal yaitu peluang dan tantangan selama proses rencana strategik.

Mengingat Bank sedang dalam proses penutupan, Bank harus memastikan bahwa rencana strategis untuk melakukan CIU dapat dilakukan dengan baik dan tepat waktu.

Setelah proses integrasi, ancaman yang berasal dari perubahan pasar (perubahan kondisi ekonomi, politik, kebutuhan nasabah, arah perubahan demografi atau tindakan pesaing) adalah tidak relevan, mengingat strategi utamanya adalah penyelesaian item-item residual – tanpa adanya akuisisi nasabah atau produk baru - dalam rangka proses penutupan operasi dan penyerahan kembali atas ijin usaha Bank ke OJK

#### A.3.4.3.8. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang terjadi karena kita tidak berhasil untuk mengamati isi dan maksud serta tujuan dari semua hukum, aturan, peraturan terkait dan standar praktik pasar yang baik dan pengenaan denda dan penalti dan sebagai akibatnya merusak kegiatan usaha.

Sampai dengan KCBA HSBC mencabut ijinnya di Indonesia, manajemen tetap berkomitmen untuk selalu mematuhi semua regulasi yang berlaku di Indonesia. Semua langkah yang harus dipenuhi sebelum KCBA HSBC melakukan CIU akan dilaksanakan sesuai regulasi yang berlaku.

KCBA HSBC dalam melakukan kegiatan perbankannya berpedoman kepada peraturan yang berlaku yang diterbitkan oleh pihak berwenang dibidang perbankan, keuangan atau pasar modal

KCBA HSBC sudah tidak lagi memiliki Unit Bisnis dan juga Unit Fungsional termasuk Satuan Kerja Kepatuhan. Untuk mendukung pelaksanaan operasional KCBA HSBC, telah ditunjuk seorang pejabat di KCBA HSBC sebagai pimpinan yaitu Sdr. Caramia Whardana yang menjabat sebagai *Head of Business Management* untuk melakukan persetujuan dan pengambilan keputusan atas nama KCBA HSBC.

general. Corporate Sustainability Division also launches a range of educational activities focused on financial literacy, community empowerment, health and environment

#### A.3.4.3.7. Strategic Risk

Strategic Risks refer to the risks where Business fails to identify any opportunities and/or threats arising from any changes in the market (changes in: economic and political circumstances, customers' requirements, demographic trends, regulatory development or competitor's action). The risks are mitigatable by identifying and assessing both opportunities and challenges during strategic plan formulation process.

Given its underway closure process, Bank must ensure its strategic plans for its business licence revoked properly and timely.

Upon the Integration, the treats deriving from changes in market (changes in economic and politic condition, customer's needs, directions of demographical change or competitors' action) are irrelevant because the main strategy is to settle any residual items – without any further acquisition of new-to-bank or any new product – in order to close the operations, and to hand back Bank's business license to OJK.

#### A.3.4.3.8. Compliance Risk

Compliance risks refers to risks of failure to observe the letter and spirit as well as the objectives of all laws, related regulations, and proper market practice standards, as well as fines and penalties for damaging business activities.

Until KCBA HSBC gets its licence in Indonesia revoked, the management remains committed to comply with any regulations applicable in Indonesia. All measures due for completion prior to KCBA HSBC's CIU, will be taken in compliance with any applicable regulations. The reason is that the Bank in conducting their banking activities refers to the regulations in effect enacted by the authorities in banking, finance or capital market domains.

The Bank has no longer Business Unit and Functional Unit including Compliance Department. For supporting the implementation of Bank's operation, the Bank has appointed Caramia Whardana as Head of Business Management for approval and decision making on behalf of the Bank

### A.3.5. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Transaksi kepada pihak terkait dan jumlah penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur/Grup inti posisi Desember 2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

#### Penyediaan Dana kepada Debitur Inti

No	Penyediaan Dana <i>Fund Provision</i>	Jumlah Debitur <i>Total Debtors</i>	Jumlah Nominal – Jutaan Rupiah <i>Amount in IDR Million</i>
1	Kepada Pihak terkait <i>To related party</i>	1	3,852,220
2	Kepada Debitur inti <i>Core Debtor</i>	7	469,730

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Sifat Hubungan <i>Nature of Relationship</i>	Jenis Transaksi <i>Type of Transaction</i>
Entitas Kantor Pusat <i>Head office</i>	Liabilitas pada kantor pusat. <i>Due to head Office.</i>
Anak perusahaan kantor pusat, anak perusahaan HSBC Holdings plc, kantor cabang lain di luar negeri:  <i>Subsidiary of head office, subsidiary of HSBC Holdings plc, other off-shore branches:</i>	Penempatan dalam bentuk giro dan antar bank, transaksi derivatif, kredit yang diberikan, simpanan, dan liabilitas lain lain  <i>Placements in the form of demand deposits and interbank-placements, derivative transactions, loans receivable, deposit and other liabilities.</i>
PT Bank HSBC Indonesia (formerly PT Bank Ekonomi Raharja), Hang Seng Bank Ltd, HBAP Hong Kong, HBAP Japan, HBAP Korea, HBAP New Zealand, HBAP Singapore, HSBC Bank Australia Limited, HSBC Bank Malaysia Berhad, HSBC Bank Plc UK, HSBC Markets (USA) Inc, PT HSBC Securities Indonesia, HSBC Software Development (India) Pvte Ltd, HSBC Trinkhaus & Burkhard KgaA, HBAP Jersey, HSBC Bank (China) Co Ltd, HSBC International Trustee Ltd, HSBC North America Inc, HSBC Securities (Japan) Ltd, HSBC Bank (Taiwan) Ltd, HSBC France, HSBC Global Resourcing (UK) Ltd, HSBC Bank (Vietnam) Ltd, HSBC United Arab Emirates.	

### A.3.5. Exposures to Related Parties and Large Exposures

Total exposure to Related Parties and Core Debtor/ Group for the position of December 2017 can be seen in the table below:

#### Provision of Fund to Core Debtor

## A.3.6. Rencana Strategis Bank

Langkah-langkah strategis utama KCBA HSBC paska Integrasi sampai dengan pencabutan ijin KCBA HSBC adalah sebagai berikut

1. Penurunan jumlah nasabah
2. Penyelesaian Kasus Loan Management Unit (“LMU”)
3. Penyelesaian kasus litigasi

### A.3.6.1. Strategi Pengembangan Bisnis

Selama masa transisi, KCBA HSBC tidak melakukan penambahan nasabah atau rekening baru tetapi difokuskan pada penurunan jumlah nasabah serta penyelesaian kasus-kasus yang belum bisa diselesaikan saat integrasi sehingga bisa tuntas pada saat KCBA HSBC melakukan CIU.

Tindakan kami untuk mengelola nasabah atau kasus yang tersisa di KCBA HSBC adalah sebagai berikut:

- Tidak ada kegiatan bisnis untuk RBWM and GB mengingat tidak ada nasabah dari bisnis tersebut yang tertinggal di KCBA HSBC setelah LD-1.
- CMB:
  - Terdapat 2 nasabah per 30 September 2017 dan keduanya akan dapat diselesaikan pada saat pinjaman jatuh tempo di Desember 2017.
- *Global Markets:*
  - Transaksi *treasury* akan tetap dilakukan terbatas hanya untuk keperluan pengelolaan likuiditas dan manajemen risiko KCBA HSBC Indonesia.
  - Portofolio *Global Market* akan tertutup pada saat jatuh tempo atau dinovasi ke HBID atau ditutup oleh nasabah sebelum CIU dilakukan

## A.3.7. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank

Dalam rangka meningkatkan transparansi kondisi Bank serta memberikan informasi berkala mengenai kondisi Bank secara menyeluruh baik kondisi keuangan maupun non keuangan Bank dimana termasuk di dalamnya antara lain informasi mengenai Laporan Keuangan Publikasi Triwulan, Laporan Tahunan Bank (termasuk di dalamnya Laporan Keuangan Bank yang telah diaudit oleh akuntan publik), Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance, Suku Bunga Dasar Kredit Bank dan

## A.3.6. Bank's Strategic Plan

Listed below are KCBA HSBC's key post-integration strategic measures until KCBA HSBC's licences revoked:

1. Reduced number of customers
2. Settlement of Loan Management Unit (“LMU”) cases
3. Settlement of litigation cases

### A.3.6.1. Business development Strategy

During the transitional period, KCBA HSBC does not acquire any new-to-bank or new account, but focuses on reducing the number of customers and settling any cases remain unsettled on LD-1, in order to get them completely done by the time it must get its business licence revoked.

The following measures are taken to manage the remaining customers or cases therein:

- There shall be no RBWM and GB business activities given there is no more customer from those businesses in KCBA HSBC after LD-1
- CMB:
  - There are two (2) customers per 30 September 2017 whose relations, both, will be terminated when their facilities are due in December 2017.
- *Global Markets:*
  - KCBA HSBC continues its treasury transactions limitedly for its risk management and liquidity management purposes.
  - Global Market portfolio will be closed on maturity or when novated to HBID, or closed by the Customers prior to the business licence revocation.

## A.3.7. Transparency of the Bank's Financial and Non-Financial Conditions

In the framework of improving the transparency of the Bank's condition and providing periodical information regarding the Bank's condition comprehensively both the financial and non-financial conditions of the Bank including the Publication of Quarterly Financial Statements, the Bank's Annual Report (including Bank's Audited Financial Statement – audited by Accountant Public), The Implementation of Good Corporate Governance Reports, Prime Lending

kinerja Bank kepada publik, maka kami senantiasa mempublikasikan laporan dan informasi tersebut di atas baik melalui media massa, *homepage* HSBC Indonesia yaitu [www.hsbc.co.id](http://www.hsbc.co.id) maupun *website* Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan yang dapat diakses oleh masyarakat luas dimana dalam penyusunan dan penyajiannya telah sesuai dengan ketentuan – ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Untuk memudahkan penilaian diantara sesama pelaku pasar perbankan melalui publikasi laporan kepada masyarakat luas, kami telah mempublikasikan Laporan Keuangan tahun 2017 yang telah diperiksa oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC) di situs kami dan kami juga telah mempublikasikan Publikasi Informasi Keuangan Triwulan untuk Kuartal 4 tahun 2017 pada salah satu surat kabar harian sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menyampaikan publikasi yang sama kepada OJK.

#### **B. Kepemilikan Saham Pengurus / Pimpinan dan Anggota Dewan Komisaris Bank**

Sebagai Kantor Cabang Bank Asing, Bank tidak memiliki Dewan Komisaris. Sedangkan Pengurus/ Pimpinan Bank tidak memiliki saham hingga mencapai 5% atau lebih dari modal disetor

#### **C. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga anggota Pengurus Bank dengan anggota Pengurus lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank**

Pengurus/ Pimpinan Bank tidak memiliki hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Kantor Pusat Bank.

#### **D. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris**

Bank tidak memiliki Dewan Komisaris, oleh karena itu Bank tidak pernah menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris

#### **E. Paket/Kebijakan Remunerasi Dan Fasilitas lain Bagi Pengurus / Pimpinan Bank**

Paket Remunerasi yang diperoleh Pengurus / Pimpinan Bank adalah Gaji dan Bonus.

Rate and the business development as well as the Bank's performance to public, we always publish the above reports via mass media, HSBC Indonesia homepage i.e. [www.hsbc.co.id](http://www.hsbc.co.id) or Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan website which can be accessed by public, the preparation and presentation of the reports are in accordance with the prevailing rules and regulations.

To facilitate the assessments of banking market participants through the publications of the reports to public, we have published Financial Statements year 2017 which were audited by Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan CPA Firm on our website. We have also published our 4Q17 Quarterly Financial Publication in one of the daily newspapers according to the prevailing regulation and submit the same publication to OJK.

#### **B. Shareholding of the Bank's Members of Management and the Board of Commissioners**

As a Foreign Bank Branch, the Bank does not have Board of Commissioners. While the Bank's Management does not own shares up to 5% or more of the paid-up capital.

#### **C. Financial Relation and Family Relation of the Bank's members of Management with the other members of Management and/or the Bank's Controlling Shareholders**

Member of the Bank's Management do not have any family relationship with the Bank's Head Office Controlling Shareholders.

#### **D. Frequency of Board of Commissioners Meeting**

The Bank does not have a Board of Commissioner, therefore the Bank never convenes any Board of Commissioners meetings.

#### **E. Remuneration Package/Policy and other Facilities for the Bank's Management**

The renumeration package received by the Bank's management is Salary and Bonus.

## F. Shares Option

Bank tidak memberikan *shares option* sebagai kompensasi kepada Pengurus / Pimpinan Bank.

## G. Rasio Gaji Tertinggi Dan Terendah

Keterangan	Rasio
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	9 : 1
Rasio gaji Pengurus / Pimpinan Bank yang tertinggi dan terendah	-
Rasio gaji Pengurus / Pimpinan Bank tertinggi dan pegawai tertinggi	3 : 1

## F. Shares Option

The Bank does not provide shares option as compensation to the Bank's Management.

## G. Highest and Lowest Salary Ratio

Remark	Ratio
The ratio of highest and lowest staff's salary	9 : 1
The ratio of highest and lowest Bank's Management Salary	-
The ratio of highest Bank's Management Salary and the highest employee's salary	3 : 1

## H. Jumlah Penyimpangan Intern (Internal Fraud)

## H. Total Number of Internal Fraud

Fraud Internal Dalam 1 Tahun / Internal Fraud in 1 year	Jumlah kasus yang dilakukan oleh / Total cases perpetrated by					
	Pengurus/ Management		Pegawai Tetap/ Permanent Employees		Pegawai tidak tetap/ Non Permanent Employees	
	Tahun/ Year 2016	Tahun / Year 2017	Tahun/ Year 2016	Tahun/ Year 2017	Tahun/ Year 2016	Tahun/ Year 2017
Total fraud	0	0	3	2	7	4
Telah diselesaikan/ Settled	0	0	2	2	7	4
Dalam proses penyelesaian di intern Bank/ Being proceesed internally	0	0	0	0	0	0
Belum diupayakan penyelesaiannya/ Not yet settled	0	0	0	0	0	0
Telah ditindak lanjuti melalui proses hukum/ Followed-up thru legal process	0	0	1	0	0	0

## I. Permasalahan Hukum

Sehubungan dengan permasalahan hukum yang ditangani oleh divisi Hukum, sampai dengan akhir tahun 2017 permasalahan hukum terkait Bank adalah sebagai berikut:

Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus	
	Perdata	Pidana
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap	-	-
Dalam proses penyelesaian	4	-
Total	4	-

## J. Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2017, Bank tidak memiliki transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

## K. Buy Back Shares Dan/Atau Buy Back Obligasi Bank

Bank tidak mengeluarkan saham atau obligasi sehingga tidak memiliki jumlah lembar saham dan/atau obligasi yang dibeli kembali.

## L. Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial Dan Kegiatan Politik Selama Periode Pelaporan

Sebagai bentuk pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang diwujudkan dalam bentuk pemberian dana untuk kegiatan sosial saja, karena HSBC tidak memberikan dana untuk kegiatan politik. Selama tahun 2017, Bank telah memberikan kontribusi nyata dalam berbagai bidang di bawah ini

## I. Legal Issues

In connection with the legal issues handled by Legal division, until end of 2017 the legal issues related to the Bank are as follows:

Legal Issues	Cases	
	Civil	Criminal
Court order has been final and binding(INCRAC HT)	-	-
Under settlement process	4	-
Total	4	-

## J. Transactions with Conflict of Interest

During 2017, the Bank did not have a conflict of interest transactions.

## K. Buy Back Shares and/or Buy Back of Bank Bonds

The Bank does not issue shares or bonds therefore there is not any total number of shares and/or bonds which are repurchased.

## L. Donations for Social Activities and Political Activities during the Reporting Period

As implementation forms of Corporate Social Responsibility created in the form of donation to social activities due to HSBC does not extend any donations for political activities. During the period of 2017, Bank gave real contribution in the following various sectors:

**Bidang Pendidikan****Education**

Tanggal Date	Program Programme	Jumlah (Rp) Amount (IDR)	Jumlah (USD) Amount (USD)	Penjelasan Remarks
Maret s.d. Juni 2017	Business Case Competition	426.000.000	31.556	Program pendidikan yang bertujuan untuk melihat kemampuan inovasi dan analisa mahasiswa, memberikan gambaran tentang dunia bisnis yang sesungguhnya, mengembangkan kemampuan profesional dan jaringan sosial mahasiswa, dan juga untuk pengembangan portofolio.
March up to June 2017	Business Case Competition			Education program which aims to see the innovation and analysis capabilities of students, provides an overview of the real business world, develop professional and social networking capabilities of students, and also for the development of a portfolio.

